

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindak Kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.⁵¹

Mc Nif berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.⁵²

Hopkins mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam

⁵¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 2-3

⁵² Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Insan Cendekia, 2002), hal. 14

melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁵³

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan memunculkan suatu tindakan didalam kelas guna memperbaiki proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Masnur Muslich karakteristik PTK yaitu:⁵⁴

1. Masalah PTK berawal dari guru. PTK haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas.
2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran. Dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun guru dapat melaksanakan dengan cara kolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat. Yang diharapkan dihasilkan dari PTK adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain sebagai berikut:⁵⁵
 - a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.

⁵³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 8

⁵⁴ *Ibid...*, hal.12

⁵⁵ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (CAR) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal.18

- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
- c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- d. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- e. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- f. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:⁵⁶

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, inti dari tujuan Penelitian Tindak Kelas tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan

⁵⁶Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3

lain-lain. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:⁵⁷

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

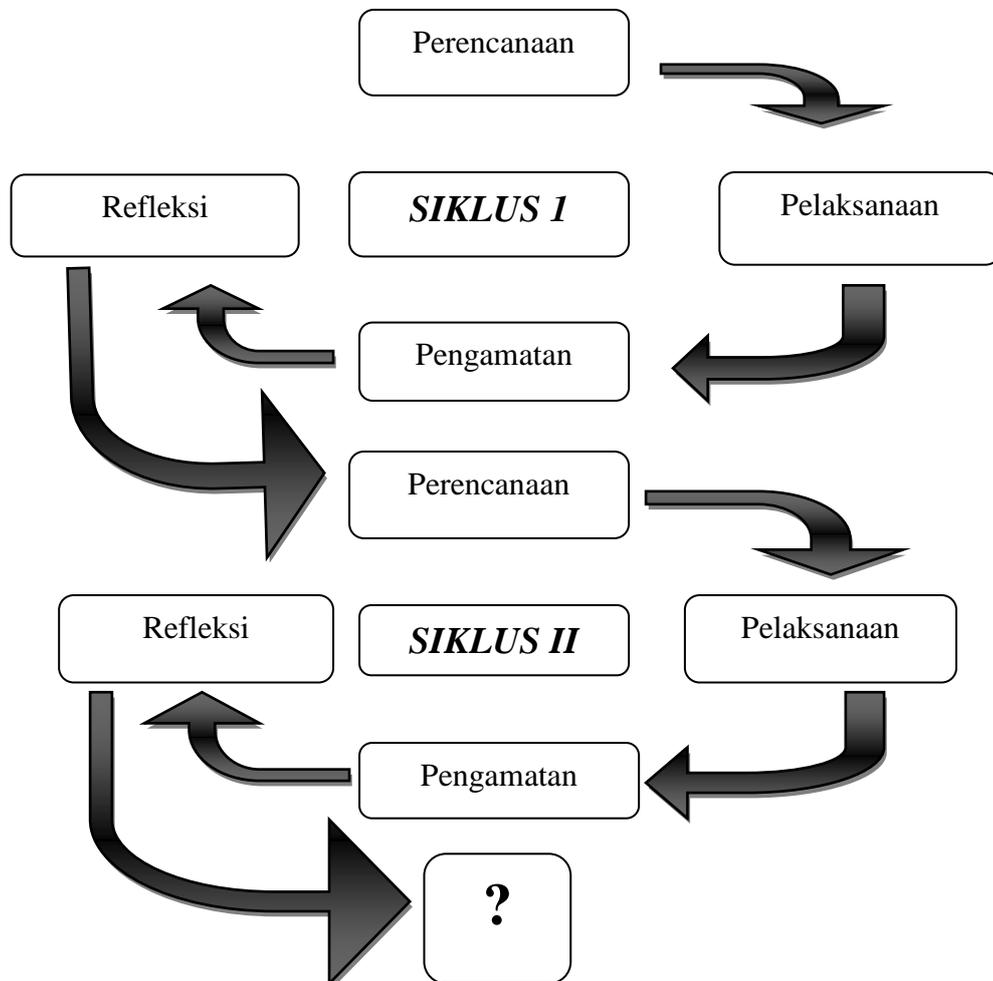
Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK kemmis & Mc. Taggart bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana, disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:

⁵⁷Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : UNESA University Press, 2008), hal.16

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart



Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Rencana

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan di ajarkan kepada peserta didik.
- b) Mengembangkan RPP dengan memperhatikan indikator.
- c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang SK, KD dalam rangka mengimplementasi PTK.
- d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e) Mengembangkan lembar kerja peserta didik.
- f) Mengembangkan pedoman/instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- g) Meyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

2. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan serta proses dan hasil implementasi yang dilakukan.

3. Observasi

Observasi mencakup prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi yang tindakan yang dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta rencana tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat RPP, sesuai dengan SK dan KD.

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3. Observasi

Guru sebagai peneliti mengadakan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda yang berlokasi di Dono Sendang Tulungagung. Dengan mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Masyarakat Arab pra-Islam. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di Madrasah tersebut pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas masih disampaikan secara klasikal sehingga banyak peserta didik yang cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung dengan jumlah peserta didik kelas III-A ada 22 orang, dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Alasan dipilihnya kelas III-A karena peserta didik kelas III-A dalam proses pembelajaran masih bersifat kurang aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindak kelas maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen pertama. Dimana, peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai

pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Sehingga peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Kedua teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bias diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitiann ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu⁵⁸. Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif.

⁵⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal, 153

Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.⁵⁹

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu kegiatan proses belajar mengajar, tingkah laku pendidik pada saat menyampaikan materi, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan keaktifan dan hasil belajar (hasil belajar kognitif dan afektif) peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* materi masyarakat Arab pra-Islam. Adapun untuk indikator keaktifan terdiri dari: (1) keberanian menyampaikan pendapat, pikiran perasaan, (2) perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, (3) keinginan dan keberanian berpartisipasi tanpa mempunyai rasa ragu-ragu dalam melakukan sesuatu, (4) dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, (5) rasa lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, (6) memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok, (7) keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, (8) saling membantu dalam,

⁵⁹Sanapiyah Faisal Dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal, 204

menyelesaikan masalah.⁶⁰ Untuk indikator hasil belajar kognitif terdiri dari : (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, (6) mencipta. Dan indikator hasil belajar afektif terdiri dari: (1) kemampuan menerima, (2) kemampuan menanggapi atau menjawab, (3) menilai, (4) organisasi, (5) karakterisasi.⁶¹

Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru mata pelajaran SKI kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa atau orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak

⁶⁰ Syrifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional...*, hal. 128

⁶¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 21-22

langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A dan peserta didik kelas III-A. Bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes adalah suatu alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan peserta didik untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa “tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang”.⁶³ Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk

⁶²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 8

mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A harus menjawab tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*) dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, dalam hal ini *pre test* yang diberikan berupa tes tulis.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Fungsi *post test* adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ditentukan. Tes yang diberikan berupa tes tulis, pada *post test* pertama dan kedua dengan bentuk soal uraian.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|-----------|-------------|------------|---------------|
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,3-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Sangat kurang |

⁶⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar* hal 16

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :⁶⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- S : nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : bilangan tetap.⁶⁶

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁶⁷ Dokumentasi disini merupakan suatu cara untuk memperoleh data sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Peneliti dimungkinkan memperoleh data dari sumber tertulis atau dokumen.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁶⁵*Ibid...*, hal. 98

⁶⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

⁶⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 89.

dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di kelas III-A dari setiap siklus. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Adapun catatan lapangan yang bisa diambil dari penelitian di lapangan adalah ditemukannya bahwa guru belum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

6. Angket

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁶⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 248

memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada nasabah maupun non-nasabah untuk dijawab.⁶⁹

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁷⁰.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁷²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 147-148

⁷⁰ *Ibid...*, hal.136

⁷¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

⁷² *Ibid...*, hal. 288-289

bermakna.⁷³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b) Perlunya perubahan tindakan
- c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e) Kendala dan pemecahan

⁷³Siswono, *Mengajar Meneliti...*, hal. 29

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan bisa jadi diawali dengan simpulan umum yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi mengenai kebenarannya sehingga pada tahapan terakhir akan didapat simpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi masyarakat Arab pra-Islam dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :⁷⁴

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

⁷⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 127

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara dan observasi, (2) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.
- b) Triangulasi waktu adalah kapan dilaksanakannya pengumpulan data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fresh belum banyak pikiran atau masalah akan memberikan data yang valid. Untuk itu dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik yang lain. Dengan triangulasi ini,

penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

3. Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, dan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan pengamat (guru Sejarah Kebudayaan Islam) yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu bilamana 75% dari peserta didik nilainya sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah.

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:⁷⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Masyarakat Arab Pra-Islam kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.

KKM dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 75, penempatan nilai didasarkan atas hasil diskusi guru kelas III-A, kepala sekolah, teman sejawat dan berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM yang digunakan di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung, setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Jika peserta didik yang sudah mencapai nilai minimal KKM tersebut, maka peserta didik tersebut dikatakan berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Masyarakat Arab Pra-Islam. Adapun KKM Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana terlampir.

⁷⁵ Ngalim Purwanto..., *Prinsip-Prinsip* hal. 112

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Menentukan dasar penelitian
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 4) Menyusun lembar kerja siswa
- 5) Menyiapkan sumber belajar
- 6) Mengembangkan format pembelajaran
- 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran

b. Tindakan

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
- 2) Pengamatan
 - a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan
 - b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan

- 3) Refleksi
 - a. Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan
 - b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.
 - c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

- a. Perencanaan
 - 1) Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah
 - 2) Pengembangan program tindakan kedua
- b. Tindakan
 - 1) Pelaksanaan tindakan kedua
- c. Pengamatan
 - 1) Pengumpulan dan analisi kedua
- d. Refleksi
 - 1) Evaluasi tindakan kedua

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Peneliti mengadakan observasi awal ke MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A, sebelum menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung, untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas III-A. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya peneliti bersama tim kolaborasi menyusun tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Solusi yang akan diambil adalah penggunaan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* agar keaktifan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Rencana tindakan tersebut dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan kartu yang akan digunakan untuk penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam di kelas III-A pokok bahasan Masyarakat Arab Pra-Islam.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam penelitian ini memiliki dua siklus, yaitu siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit, melainkan pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 atau 3 bulan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi guru dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan

meliputi kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan objektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, angket dan dokumentasi.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *monitoring* harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menganalisis hasil kerja siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara
- c. Menganalisis lembar observasi peneliti
- d. Menganalisis lembar observasi siswa

Hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria sudah berhasil maka siklus dapat dihentikan. Namun sebaliknya jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti akan mengulang tindakan pada siklus selanjutnya untuk melakukan tindakan perbaikan menuju kearah yang lebih positif sampai tercapainya kriteria yang telah ditetapkan.